

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
BERBASIS AKTIVITAS SISWA (PBAS) DAN
KONVENSIONAL SERTA MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI KAMPUNG TELUK MERBAU
KEC. DAYUN KAB. SIAK**

TESIS



**ISKA NOVIARDILA
NIM. 14199072**

*Ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAAHRAGA S2
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRAK

Iska Noviardila, (2016) : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa Dan Konvensional serta Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Motorik Siswa SD N Kampung Teluk Merbau Kec Dayun Kab Siak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran Penjasorkes dan motivasi belajar terhadap kemampuan motorik siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap Siswa SD N Kampung Teluk Merbau kec Dayun Kab Siak, tahun akademik 2015/2016 dengan rancangan penelitian ANAVA 2 x 2.

Metode dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dimana populasi adalah keseluruhan siswa SD 07 dan SD 08, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, sebanyak 48 orang, dengan menggunakan *porposive sampling* keseluruhan menjadi sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan motorik dan angket motivasi yang sebelumnya sudah divalidasi oleh validator, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan ANAVA 2 x 2.

Hasil analisis data dan interpretasi dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa; (1). Secara keseluruhan hasil kemampuan motorik siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan PBAS lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran secara konvensional, ini terlihat dari mean kemampuan motorik kelas PBAS 261,84 > 250,84 mean kemampuan motorik kelas konvensional (2). Terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar dengan peningkatan kemampuan motorik siswa (3). Bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan menggunakan pendekatan PBAS akan memperoleh kemampuan motorik lebih baik dimana mean nya 267,96 > 243,16 (4) Bagi siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional akan lebih baik hasil kemampuan motoriknya dimana mean 258,53 > 255,72. Hasil dari penelitian ini mengimplikasikan bahwa dapat menggunakan bentuk tes kemampuan motorik siswa SD dalam menentukan kemampuan yang dimiliki secara efisien, dan bagi guru-guru pendidikan jasmani di SD dalam mengajar dapat menggunakan pendekatan PBAS ataupun konvensional dalam pembelajaran.

Kata kunci: *Kemampuan Motorik, Motivasi belajar, Penerapan pendekatan PBAS*

ABSTRACT

Iska Noviardila, (2016) : The Different Effect Of Student Center Learning , Teacher Center and Motivation Study On Student' Elementery School Teluk Merbau Vilage Kec Dayun Kab Siak.

This research is intended to find out the effect of student center learning and motivation on motor ability students' physical education. This research was conducted to grade IV of elemntery School in Teluk Merbau, in the academic year on 2015/2016 using 2 x 2 factorial research design .

The method in this research is quasi eksperimen, the populations all of student's in elemntery School in Teluk Merbau the sample total of 48 student and all of them were chosen by pourposive sampling to be the samples. The data were collected through motor ability test and motivation , and then were analyzed by two-way ANAVA of 2 x 2.

The data analysis and interpretation indicate that: (1) in general, the result of student' physical education taught by student center learning is better than those taught by teacher center learning, this piont seent from mean of student center learning 261,84 > 250,84 teacher center learning; (2) there is an interaction of metodologi of leraning and motivation on the improvement of students' fitness of elementery School; (3) the students with high motivation taught by student center learning result in higher motor ability than those with low motivation taught by teacher center learnig, this piont seent from mean of student center learning 267,96 > 243,16 teacher center learning (4) the student with low motivation taught by teacher center learning result in lower motor ability than those taught by student center learning, this piont seent from mean of student center learning 258,53 > 255,72 teacher center learning The findings imply that physical education test can be used to find out the physical education of the elementry school student. In addition, the student with high motivation should be taught by student center learning while those with low motivation should be taught by teacher center learning.

Key words: motor ability, motivation, student center learning, teacher center learning

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Iska Noviardila

NIM : 14199072

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Wilda Wellis, SP, M. Kes.

NIP. 19700512 199903 1 002

Pembimbing I



15-8-2016

Dr. Erizal, M. Pd.

NIP. 19590324 198503 1 003

Pembimbing II



9/8-2016

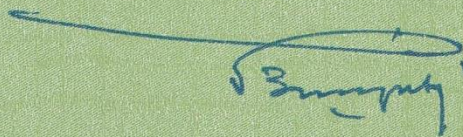
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Program Studi Pendidikan Olahraga S2
Ketua,



Drs. Syafrizar, M.Pd

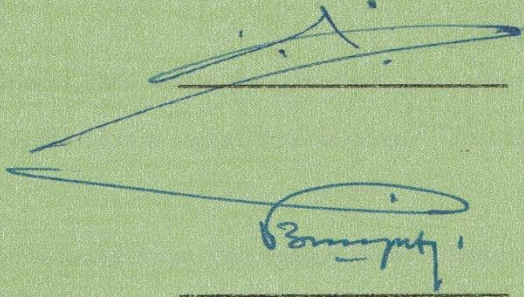
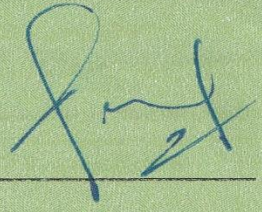
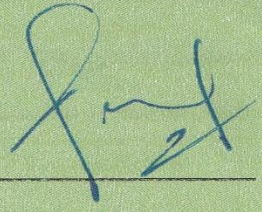
NIP. 19600919 198703 1 003



Prof. Dr. Savuti Syahara, MS., AIFO

NIP. 19500521 197903 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS PENDIDIKAN OLAH RAGA S2**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Wilda Wellis, SP, M. Kes.</u> NIP. 19700512 199903 1 002 (Ketua)	 _____
2.	<u>Dr. Erizal, M. Pd</u> NIP. 19590324 198503 1 003 (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Dr. Khairani, M. Pd</u> NIP. 195801131986021001 (Anggota)	 _____
4.	<u>Prof. Dr. Savuti Svahara, MS., AIFO</u> NIP. 19500521 197903 1 001 (Anggota)	 _____
5.	<u>Dr. Emral, M. Pd</u> NIP. 195812201986021001 (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : Iska Noviardila
NIM : 14199072
Tanggal Ujian : 04 Agustus 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS) dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kampung Teluk Merbau Kec. Dayun Kab. Siak” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan peneliti dan rumusan peneliti sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/ Tim Kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang peneliti peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 25 juli 2016
Saya yang menyatakan,



Peneliti

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS) dan Konvensional serta Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kampung Teluk Merbau Kec. Dayun Kab. Siak”**. Dalam melaksanakan penyusunan hasil penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat :

1. Prof. Ganefri, Ph.D, Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Syafrizar, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Unuversitas Negeri Padang.
3. Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS., AIFO, Ketua Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Dr. Erizal, M. Pd, Sekertaris Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan.
4. Dr. Wilda Wellis, SP, M. Kes., Pembimbing I dan Dr. Erizal, M. Pd., Pembimbing II yang tanpa lelah dan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan hasil penelitian ini.

5. Dr. Khairani, M. Pd, Penguji I, Dr. Emral, M. Pd Penguji II, Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS., AIFO, Penguji III
6. Bapak/ibu Dosen Pengajar di Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan dan segenap karyawan yang memberikan pelayanan yang terbaik.
7. Sekolah Dasar 07 dan 08 Kampung Teluk Merbau Kec. Dayun Kab. Siak
8. Kedua Orang Tua, Sukardi S. Pd dan Suratmi S. Pd Serta Kakak Dan Abang Tercinta
9. Teman-teman Seperjuangan dan Seperantauan yang Tersayang Anggota 3IF Ima Suparman M. Pd. dan 3IF Mayona Chantika M. Pd.
10. Teman - Teman Mahasiswa Pendidikan Olahraga S2 UNP, khususnya Kelas C Tahun Angkatan 2014.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti sangat menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACK	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS PENDIDIKAN	
OLAHRAGA S2	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Motorik	12
a. Pengertian Kemampuan Motorik	12
b. Unsur – unsur Kemampuan Motorik	15
2. Motivasi Belajar	18
a. Pengertian motivasi belajar	18

b. Macam – macam motivasi belajar	23
a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya	24
b) Jenis motivasi	24
c) Motivasi jasmaniah dan rohaniah	24
d) Motivasi instrinsik dan ekstrinsik	25
e) Sumber motivasi	36
3. Pembelajaran Berbasis Aktifitas Siswa	38
a) Pengertian PBAS	38
b) Peran Guru dalam Implementasi PBAS	40
c) Penerapan PBAS	42
d) Faktor Keberhasilan Peran PBAS	45
4. Pembelajaran Konvensional	46
B. Penelitian relevan	47
C. Kerangka konseptual	48
D. Hipotesis penelitian	55
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Data	57
D. Defenisi Konseptual dan Operasional	58
E. Pengmbangan Instrumen	61
F. Teknik Pengumpulan Data	65
G. Teknnik Analisis Data	66
H. Hipotesis Statistika	67
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Data	69
B. Uji persyaratan analisis	80

C. Pengujian hipotesis	82
D. Pembahasan	87
E. Keterbatasan penelitian	93
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi	96
C. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. ANAVA 2 X 2	56
Tabel 2. Instrumen Kemampuan Motorik	61
Tabel 3. Penilaian berdasarkan kategori kemampuan motorik	63
Tabel 4. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar	64
Tabel 5. Hasil analisis <i>pretest</i> kemampuan motorik SD 07	70
Tabel 6. Distrubusi frekuensi data kemampuan motorik SD 07	71
Tabel 7. Hasil analisis <i>pretest</i> kemampuan motorik SD 08	72
Tabel 8. Distrubusi frekuensi data kemampuan motorik SD 08	72
Tabel 9. Hasil analisis <i>posttest</i> kemampuan motorik kelas PBAS dan Konvensional	73
Tabel 10. Distrubusi frekuensi data kemampuan motorik PBAS	74
Tabel 11. Distrubui frekuensi data kemampuan motorik Konvensional ...	75
Tabel 12. kemampuan motorik berdasarkan motivasi dengan PBAS	77
Tabel 13. kemampuan motorik berdasarkan motivasi dengan Konvensional	79
Tabel 14. Uji Normalitas data <i>posttest</i>	81
Tabel 15. Hasil uji Homogenitas varians	82
Tabel 16. Uji ANAVA 2X2	83
Tabel 17. Uji Tukey kemampuan motorik	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual	55
Gambar 2.histogram kemampuan motorik kelas PBAS	75
Gambar 3.Histogram kemampuan motorik kelas Konvensional	76
Gambar 4.Histogram kemampuan motorik dengan motivasi kelas PBAS.....	78
Gambar 5.Histogram kemampuan motorik dengan motivasi kelas Konvensional.....	80
Gambar 6. Interaksi pendekatan pembelajaran dan motivasi.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PBAS dan Konvensional Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP untuk Guru dan Siswa.....	103
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	117
Lampiran 3. Tabulasi Data Skor Mentah Penelitian.....	129
Lampiran 4. Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar	135
Lampiran 5. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar.....	141
Lampiran 6. Hasil Validitas, Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar	143
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas	148
Lampiran 8. Hasil Uji Homogenitas Dan Uji Hipotesis	153
Lampiran 9. Dokumentasi.....	155
Lampiran 10. Surat Penelitian.....	160

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana. Pendidikan dapat diperoleh masyarakat melalui jalur formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan secara teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pendidikan (*education*) merupakan usaha yang disengaja dan bersifat sistematis untuk menyampaikan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan.

Salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan tetapi sering dilupakan untuk peningkatan mutu pendidikan adalah masalah peningkatan kualitas fisik. Sebab peningkatan kualitas fisik akan menjadi modal dasar dalam perkembangan dan pembangunan suatu bangsa. Dalam kaitan pentingnya peningkatan kualitas fisik sebagai upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia secara umum dan untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, pemerintah telah mengeluarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun (2005). Dalam Undang Undang tersebut ditegaskan bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui instrumen pembangunan olahraga merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dapat meningkatkan kualitas fisik, kebugaran jasmani dan mengembangkan keterampilan motorik. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) sebagai mata pelajaran yang mengutamakan aktifitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat bagi pertumbuhan dan

perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Penjasorkes sebagai bagian dari kurikulum memiliki ciri-ciri tersendiri seperti pembelajaran teori dan praktek yang meletakkan unsur-unsur pengembangan ilmu pengetahuan, pengalaman aktivitas dan keterampilan dalam usaha mencapai kesehatan dan kebugaran jasmani yang disertai penguasaan keterampilan gerak.

Pada dasarnya pendidikan berlangsung sepanjang hayat dalam setiap unit kehidupan dan diberikan dalam berbagai jalur, jenis dan jenjang dan satuan pendidikan. Sebagai salah satu program pemerintah yakni wajib belajar 12 tahun. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang pertama dan yang paling dasar yang harus dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah Dasar (SD) adalah suatu lembaga pendidikan yang memberi bekal kepada siswa untuk dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran yang ada dalam program pendidikan umum adalah mata pelajaran Penjasorkes.

“Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah : a). Melaksanakan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam penjasorkes; b). Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama; c). Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar Penjasorkes; d). Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis melalui aktifitas jasmani; e). Mengembangkan kemampuan gerak (motorik) dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga; f). Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain; h). Mengetahui dan memahami konsep aktifitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat; i). Mampu mengisi waktu luang dengan aktifitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan,

kebugaran dan pola hidup sehat; j). Mampu mengisi waktu luang dengan aktifitas jasmani yang bersifat rekreatif. (Depdiknas 2003)''.

Berdasarkan tujuan Penjasorkes tersebut terlihat bahwa kemampuan gerak (motorik) memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran Penjasorkes. Diharapkan kegiatan-kegiatan dalam Penjasorkes ini dapat dilaksanakan untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik secara harmonis serta dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit, mampu menjaga kesehatan dan keselamatan dalam hidup sehari-hari. Selain itu dengan kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam pembelajaran Penjasorkes secara otomatis dapat menambah pengalaman gerak sehingga dengan bertambahnya pengalaman gerak yang dilakukan oleh siswa akan meningkatkan kemampuan motorik yang dimiliki.

Kemampuan motorik terdiri dari dua suku kata yakni kemampuan dan motorik yang masing-masing kata memiliki arti.

“kemampuan adalah kecakapan, kekuatan dan kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Selain itu ahli lain menyatakan bahwa kemampuan mengandung arti memiliki bakat, prestasi dan kapasitas dalam suatu bidang atau cabang yang dapat diukur baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tes-tes tertentu. Sedangkan motorik memiliki arti suatu proses yang tidak dapat diamati dan merupakan penyebab terjadinya gerak. Dalam beberapa literatur dan pemakaian istilah sehari-hari motorik dan gerak dipakai dengan maksud yang sama. Karena kata motorik dan gerak mempunyai hubungan sebab akibat (Gusril : 2008 ; 72-73)''.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik adalah kecakapan dan kesanggupan seseorang dari suatu peristiwa yang laten baik secara psikis dan fisiologisnya akibat dari rangsangan yang datang dari dalam maupun dari luar diri yang ditangkap langsung oleh panca indra sehingga memudahkan

seseorang untuk menghasilkan suatu gerakan yang tepat untuk dilakukan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Adapun unsur – unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik yaitu: kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan yang dapat dikembangkan melalui program latihan.

Dunia anak-anak diusia sekolah dasar atau disebut anak besar adalah dunia bermain, dalam bermain mereka berjalan, berlari, melompat, melempar, berguling, memanjat, bergantung dan lain sebagainya. Melalui bermain siswa akan dapat mengembangkan kemampuan motoriknya. Implikasinya, akan membuat siswa semakin kaya dengan pengalaman dan variasi gerakan, walaupun gerakanya belum terarah secara khusus dan belum dilakukan secara sempurna namun dapat menjadi dasar untuk melakukan kegiatan pembelajaran Penjasorkes. Secara umum kemampuan motorik anak diusia sekolah dasar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana dan status gizi, keturunan, intelegensi, motivasi dan gender, pada anak perempuan peningkatan kekuatan ototnya dicapai pada usia 9 – 10 tahun sedangkan pada anak laki - laki peningkatan kekuatannya pada usia antara 11 – 12 tahun. Ditambahkan bahwa anak laki – laki kekuatannya meningkat dua kali lipat selama usia dari 6 – 11 tahun. (Gusril: 2015 : 114).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Kampung Teluk Merbau Kec. Dayun Kab. Siak, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes masih kurang optimal, hal ini dapat dilihat dari rendahnya kualitas pengajaran Penjasorkes di SD Negeri Kampung Teluk Merbau Kec. Dayun Kab. Siak, dengan aktivitas gerak hanya 25 menit dari waktu yang tersedia yaitu 70 menit, karena pengajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional dan

monoton, kemampuan guru yang minim, sarana dan prasarana yang tidak memadai. Kurangnya kemampuan guru dalam pola pengajaran sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menyulitkan mencapai tujuan pembelajaran, sehingga masih banyak siswa yang melakukan kesalahan seperti lari, lempar tangkap bola dan lompat tegak. Saat lempar tangkap bola siswa tidak bisa melakukan gerakan memindahkan berat badan ke kaki belakang, penempatan bola yang terlalu dekat dengan kepala, penempatan lengan terlalu dekat dengan badan, bola yang dipegang dekat dengan telapak tangan, siswa gagal membawa siku ke depan pada lengan lempar, melepaskan bola terlalu cepat/terlalu lambat. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga dapat mempengaruhi kondisi ini.

Beberapa siswa datang ke sekolah tanpa sarapan pagi, hal ini tentu dapat mempengaruhi sistem kerja tubuh siswa dan status gizi sehingga cadangan energi siswa rendah yang dapat berdampak pada rendahnya aktivitas dan prestasi belajar pada siswa. Adanya gangguan dan kelainan pada tulang atau alat gerak siswa sejak lahir ataupun mengalami gangguan gerak setelah lahir, yang mengakibatkan kurangnya kemampuan motorik siswa dalam melakukan aktivitas dan cenderung berdiam diri saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran Penjasorkes yang terjadi selama ini guru hanya mengarahkan siswa untuk berkumpul dilapangan kemudian pengambilan absen, tanpa adanya arahan yang tepat dari guru Penjasorkes mengenai materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran, sehingga membuat siswa tidak mengerti tentang tujuan dan materi pembelajaran Penjasorkes. Dengan proses pembelajaran yang seperti ini tentu akan membuat motivasi siswa menjadi rendah, apabila

motivasi siswa itu rendah diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan siswa tidak memiliki kemampuan motorik yang baik.

Siswa yang motivasinya rendah akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut, sebaliknya seorang siswa yang motivasinya besar akan menampilkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Secara harfiah motivasi adalah sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus lebih cermat dalam memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran yang di terapkan dalam pembelajaran sehingga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan motorik. Pendekatan pembelajaran adalah suatu titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum.

Pendekatan Pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS), dipandang sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada aktifitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. PBAS bertujuan membentuk siswa yang cerdas serta memiliki sikap positif dan terampil secara motorik. Dari penjelasan tersebut, maka PBAS sebagai salah satu bentuk inovasi dalam

memperbaiki kualitas proses belajar mengajar bertujuan untuk membantu siswa agar bisa belajar mandiri dan kreatif, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri dan memiliki kemampuan motorik yang baik.

Sanjaya (2010:139) menyatakan kegiatan guru pendekatan PBAS adalah 1) mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, 2) menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa, 3) memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, 4) memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukan, 5) memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan, 6) membantu siswa dalam menarik sesuatu kesimpulan. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa yang menjadi fokus selama PBAS adalah mengoptimalkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sehingga diharapkan dengan menggunakan pendekatan PBAS kemampuan motorik dan motivasi belajar siswa semakin membaik.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) dan Konvensional serta motivasi belajar terhadap kemampuan motorik siswa SD N Kampung Teluk Merbau, Kec Dayun, Kab Siak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah rendahnya kemampuan motorik siswa SD N Kampung Teluk Merbau, Kec Dayun, Kab Siak, yang terlihat dari:

1. Apakah cara mengajar menggunakan pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional/ monoton dan membosankan?
2. Apakah sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam kegiatan aktivitas gerak selama proses pembelajaran?
3. Apakah sarana dan prasarana mempengaruhi kemampuan motorik siswa?
4. Apakah hampir setengah dari siswa yang mengikuti pembelajaran memiliki asupan gizi yang kurang baik dengan tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah?
5. Apakah terdapat gangguan atau kelainan alat gerak siswa yang menyebabkan siswa pasif selama proses pembelajaran berlangsung?
6. Apakah pendekatan pembelajaran yang diberikan mempengaruhi kemampuan berfikir siswa tentang pembelajaran Penjasorkes?
7. Apakah pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru mempengaruhi kemampuan motorik siswa?
8. Apakah motivasi belajar siswa mempengaruhi kemampuan motorik?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi untuk melihat pengaruh penerapan pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS) dan Konvensional serta Motivasi belajar terhadap Kemampuan Motorik SD N Kampung Teluk Merbau Kec. Dayun Kab. Siak. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Kemampuan

Motorik, sedangkan variabel bebasnya adalah Penerapan Pendekatan PBAS dan Konvensional serta Motivasi belajar menjadi variabel atribut.

D. Perumusan Masalah

Untuk lebih terfokusnya permasalahan yang diteliti, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan Pendekatan PBAS dan pembelajaran secara Konvensional terhadap Kemampuan Motorik siswa SD N Kampung Teluk Merbau Kec Dayun Kab Siak?
2. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan Motivasi terhadap peningkatan Kemampuan Motorik siswa SD N Kampung Teluk Merbau Kec Dayun Kab Siak?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik antara pendekatan PBAS dan pendekatan pembelajaran secara konvensional, bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik antara pendekatan PBAS dan pendekatan pembelajaran secara konvensional, bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang:

1. Pengaruh penerapan pendekatan PBAS dan pendekatan secara Konvensional terhadap kemampuan motorik siswa SD N Kampung Teluk Merbau Kec Dayun Kab Siak.
2. Pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi terhadap peningkatan kemampuan motorik siswa.

3. Perbedaan kemampuan motorik antara pendekatan PBAS dan pendekatan pembelajaran secara konvensional, bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.
4. Perbedaan kemampuan motorik antara pendekatan PBAS dan pendekatan pembelajaran secara konvensional, bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

5. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Penjasorkes,
 - b. Menambah pengetahuan dan cara mengajar yang dapat diterapkan oleh guru Penjasorkes.
2. Secara praktis:

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

- a. Penulis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Olahraga S2 FIK, Universitas Negeri Padang.
- b. Para guru Penjasorkes di sekolah dasar khususnya sebagai masukan dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik siswa melalui pembelajaran berbasis aktivitas siswa.
- c. Para pembina dan praktisi olahraga, sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan khususnya dalam pengembangan kemampuan

motorik siswa sebagai langkah awal pembinaan olahraga dan membina mental siswa maupun atlet usia dini agar memiliki kepribadian dan mental yang tangguh dan baik.

- d. Peneliti berikutnya, sebagai referensi dan bahan acuan untuk mempertajam hasil penelitian yang relevan.
- e. Perpustakaan, sebagai bahan acuan dalam rangka menambah khasanah ilmu, khususnya dalam pemahaman tentang Pendidikan Jasmani dan olahraga, sekaligus mempublikasikannya pada masyarakat luas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan, implikasi, dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Terbukti secara keseluruhan kemampuan motorik yang diajar dengan pendekatan PBAS lebih baik dari pada pembelajaran secara Konvensional, dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah dasar. Terbuktinya hipotesis secara signifikan berarti dalam pembelajaran Penjasorkes yang diberikan terhadap siswa sekolah dasar lebih baik dilakukan pendekatan dengan PBAS dibandingkan dengan pembelajaran secara Konvensional.
2. Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran Penjasorkes dan motivasi belajar terhadap hasil kemampuan motorik siswa sekolah dasar, maksudnya dengan meningkatnya kemampuan motorik siswa dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran secara otomatis juga akan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Penjasorkes. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa adanya interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan kemampuan motorik siswa.
3. Terbukti secara signifikan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi, yang diajar dengan pendekatan PBAS lebih tinggi dari pada hasil kemampuan motorik yang diajar secara Konvensional. Maka untuk meningkatkan hasil kemampuan motorik siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik menggunakan pendekatan PBAS dalam pembelajaran Penjasorkes siswa sekolah dasar.

4. Terbukti secara signifikan bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah, yang diajar secara Konvensional lebih tinggi dari pada hasil kemampuan motorik siswa yang diajar dengan pendekatan PBAS. Berarti untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa yang memiliki motivasi rendah, lebih baik menggunakan cara Konvensional dalam pembelajaran Penjasorkes siswa sekolah dasar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, maka akan memberikan implikasi yang strategis dalam Penjasorkes, terutama untuk pengembangan program pembelajaran di sekolah dasar. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa sekolah dasar akan lebih efektif jika guru mata pelajaran Penjasorkes memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan PBAS telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik siswa dan untuk itu diharapkan nantinya dapat membantu para guru dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa di sekolah dasar.
2. Upaya pemberian motivasi dalam pembelajaran Penjasorkes ternyata mempengaruhi kemampuan motorik siswa, hal ini terbukti dengan adanya interaksi antara pendekatan pembelajaran Penjasorkes dengan motivasi, dengan adanya motivasi yang diberikan guru terhadap siswa selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi siswa, diharapkan dengan adanya motivasi dalam pembelajaran Penjasorkes kemampuan motorik siswa juga semakin meningkat.

3. Upaya meningkatkan kemampuan motorik siswa dengan pendekatan PBAS untuk motivasi rendah diharapkan dapat lebih maksimal lagi, karena hasil penelitian menggambarkan dengan pendekatan pembelajaran PBAS untuk motivasi tinggi kemampuan motorik siswa lebih baik dan meningkat dari pada kemampuan motorik siswa untuk motivasi rendah. Diharapkan nantinya seorang guru Penjasorkes sebaiknya mengetahui tingkat motivasi yang dimiliki siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

4. Upaya meningkatkan kemampuan motorik siswa dengan pendekatan secara Konvensional untuk motivasi tinggi diharapkan juga dapat lebih maksimal lagi, karena hasil penelitian menggambarkan dengan pendekatan secara Konvensional untuk motivasi rendah kemampuan motorik siswa lebih baik dari pada kemampuan motorik siswa untuk motivasi tinggi. Hasil dari penelitian ini juga diperoleh perubahan proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah dasar, dibuktikan dengan menggunakan pendekatan secara Konvensional secara keseluruhan kemampuan motorik dengan motivasi rendah lebih baik dibandingkan dengan pendekatan PBAS.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk para guru Penjasorkes di sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa sebaiknya menggunakan pendekatan PBAS dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Penjasorkes dengan pendekatan PBAS siswa diharapkan lebih berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

2. Sarana prasarana yang digunakan harusnya memadai agar siswa dalam proses pembelajaran ikut serta aktif sehingga dengan sarana prasarana yang memadai aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat maksimal.
3. Untuk peneliti lanjutan diharapkan dapat menerapkan PBAS dengan ruang lingkup yang lebih luas dan meningkatkan kontrol pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah.
4. Diharapkan pada kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bidang studi Penjasorkes di sekolah dasar dapat memberi informasi dan diskusi-diskusi yang berkaitan dengan keunggulan-keunggulan dalam pendekatan PBAS dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Daftar Pustaka

- Aningsih, 2015. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dan Motivasi Belajar Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas di TK Nasional Samirone Kelompok A*. UNJ : Tesis.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiman, Didin. 2012. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Model Self-Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar*. UNY : Tesis.
- Burton, Allen.W. 1998. *Movement Skill Assessment*, Human Kinetics Human.
- Depdiknas RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta, Depdiknas.
- _____. 1995. *Tes Kemampuan Motorik Sekolah Dasar*, Jakarta, Grafitia
- Djamarah, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Elida, Prayitno. 1989. *Motivasi Belajar*. Jakarta : P2LTK.
- Erizal. 2012. *Perbedaan Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Motorik Terhadap Kebugaran Jasmani*. UJN : Tesis.
- Erlinda. 2014. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Dan Menangkap Bola*. : Tesis
- Gallahue, Davit L. & John C. Ozmun, 2006. *Understanding Motor Development, Infant, Children, Adolescents, Adults*. Indiana University : Indiana State University. Mc Graw Hill, Internasional Edition.
- Gusril, 2008. *Model Pengembangan Motorik pada Siswa Sekolah Dasar*. Padang : UNP Press.
- _____, 2015. *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*. Padang : UNP Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haskins, Mary J. 1971. *Evaluation In Physical Education*. Dubuggue, Iowa: WM. C. Brown Company Publishing.
- Hartono, 2011. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa.